KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Dugaan Suap Penyidik KPK, Hakim Meragukan Keterangan Azis
Tanggal : Selasa, 26 Oktober 2021
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 2

DUGAAN SUAP PENYIDIK KPK

Hakim Meragukan Keterangan Azis

JAKARTA, KOMPAS — Bekas Wakil Ketua DPR dari Partai Golkar Azis Syamsuddin membantah uang yang diberikannya kepada bekas penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi, Stephanus Robin Pattuju, merupakan uang suap. Uang disebutnya diberikan setelah Robin meminta bantuan uang karena ia dan keluarganya tertular Covid-19. Namun, hakim meragukan kesaksian Azis ini. Sejumlah kesaksian Azis lainnya pun diragukan hakim.

Keterangan Azis itu disampaikan saat menjadi saksi untuk terdakwa Robin dan pengacara Maskur Husain dalam kasus dugaan suap penanganan sejumlah perkara di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta, Senin (25/10/2021).

Dalam berkas dakwaan Robin disebutkan, sekitar Agustus 2020, Robin diminta tolong oleh Azis untuk mengurus kasus di Lampung Tengah yang melibatkan Azis yang tengah diselidiki KPK. Robin dan Maskur sepakat mengurus kasus itu asal diberi imbalan Rp 2 miliar. Selanjutnya, keduanya menerima uang Rp 3,099 miliar dan 36.000 dollar AS (sekitar Rp 500 juta).

Namun, dalam sidang, Azis membantahnya. Menurut dia, Robin meminta tolong dan mengharapkan bantuan uang dari Azis karena ia dan keluarganya tertular Covid-19. Dengan dalih kemanusiaan, Azis membantunya. Awalnya Azis mentransfer Rp 10 juta ke rekening Robin. Transfer berlanjut, tapi berpindah ke rekening Maskur dengan nominal Rp 200 juta. "Secara kemanusiaan saya bantu," katanya.

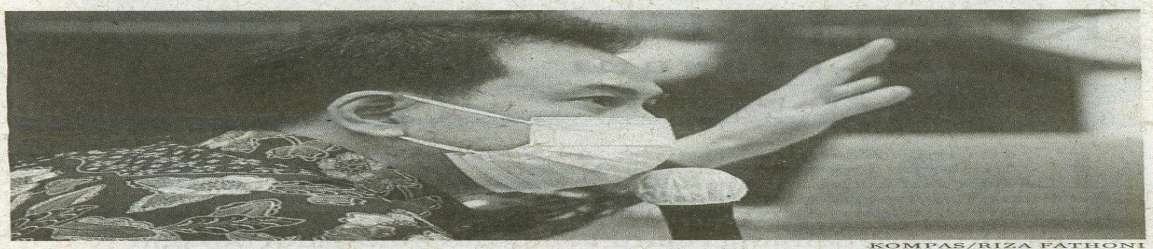
Namun salah satu hakim, Jaini Bashir, meragukan keterangan Azis ini. Menurut dia, penyidik KPK tak termasuk orang yang susah secara finansial karena digaji tinggi oleh negara. Meski demikian, Azis berkukuh dengan keterangannya. Bantuan ditekankannya diberikan dengan dasar kemanusiaan. Apalagi Robin meminta bantuan dengan wajah memelas.

Keterangan palsu

Tak hanya soal itu, Jaini pun meragukan keterangan Azis lainnya. Hal itu antara lain soal awal perkenalannya dengan Ajun Komisaris Agus Supriadi yang mengenalkan Azis kepada Robin. Begitu pula keterangan soal awal perkenalan Azis dengan Robin. Keterangan Azis berbeda dengan yang disampaikan Agus saat menjadi saksi di persidangan sebelumnya. Azis membantah kesaksian yang menyebutkan dirinya yang mengenalkan Robin kepada Bupati Tanjungbalai (nonaktif) Syahrial yang sedang beperkara di KPK.

Oleh karena keterangan Azis berbeda dengan keterangan sejumlah saksi yang dihadirkan jaksa, Jaini memperingatkan Azis. Ia mengingatkan ada ancaman pidana apabila saksi memberikan keterangan palsu di persidangan. "Apabila ada dua keterangan berbeda, berarti salah satunya bohong. Mari kita lihat siapa yang berbohong di persidangan ini," kata Jaini.

(DEA/NAD)



KOMPAS/RIZA FATHONI

Mantan Wakil Ketua DPR Azis Syamsuddin bersaksi dalam sidang lanjutan eks penyidik KPK, Robin Pattuju, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi PN Jakarta Pusat, Senin (25/10/2021). Azis hadir sebagai saksi untuk terdakwa Robin, yang didakwa menerima uang senilai Rp 11,025 miliar dan 36.000 dollar AS.